

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. JAYA MULYA PERKASA (JMP)**



**OLEH :**

**NELPIANI**

**10673004989**

**JURUSAN AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. JAYA MULYA PERKASA (JMP)**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap  
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*



**OLEH :**

**NELPIANI**

**10673004989**

**JURUSAN AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2013**

## ABSTRAK

### PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. JAYA MULYA PERKASA (JMP)

**Oleh : Nelpiani**  
**10673004989**

*Penelitian ini bertujuan bahwa apakah pengaruh audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan terhadap peningkatan laba. Penelitian ini dilakukan pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam laporan keuangan perusahaan dan ikut berpartisipasi dalam menyusun dan memeriksa laporan keuangan pada PT. Jaya Mulya Perkasa cabang Kuansing yang berjumlah 32 orang.*

*Model analisis data yang digunakan Regresi Linear Sederhana, dengan pengujian analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Statistik Deskriptif. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parsial (Uji T), uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel ( $5,487 > 2,320$ ), secara parsial variabel pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel ( $4,738 > 2,320$ ), secara simultan variabel audit operasional dan pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung yang lebih besar dari pada f tabel ( $49,155 > 3,395$ ).*

*Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai  $R^2$  (R square) sebesar 0,559 atau 55,9% yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan) terhadap variabel dependen (peningkatan laba) sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.*

**Kata kunci : Audit Operasional, Pengelolaan Persediaan, Peningkatan Laba.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Gambaran Umum Auditing.....	9
2.1.1 Pengertian Auditing .....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Pengauditan.....	10
2.1.3 Standar Audit yang Berlaku Umum.....	12
2.2 Struktur Pengendalian Intern .....	14
2.2.1 Pengertian Struktur Pengendalian Intern.....	14
2.2.2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern .....	14
2.3 Audit Operasional .....	15

2.3.1 Pengertian Audit Operasional.....	15
2.3.2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional .....	17
2.3.3 Tahap-Tahap Audit Operasional.....	19
2.4 Persediaan .....	21
2.4.1 Pengertian Persediaan.....	21
2.4.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu .....	24
2.6 Pandangan Islam Tentang Audit .....	25
2.7 Kerangka Konsep .....	28
2.8 Pengembangan Hipotesis .....	29

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian .....	33
3.2 Sifat Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Variabel Penelitian .....	35
3.6.1 Variabel Independen .....	35
3.6.2 Variabel Dependen .....	37
3.7 Analisis Data .....	37
3.7.1 Uji Kualitas Data .....	37
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3 Pengujian Hipotesis .....	41

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1 Deskripsi dan Analisis Data.....</b>	<b>45</b>
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>45</b>
<b>4.2.1 Uji Kualitas Data .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Pengujian Validitas .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Uji Reliabilitas .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Uji Normalitas .....</b>	<b>50</b>
<b>4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>51</b>
<b>B. Uji Autokorelasi.....</b>	<b>52</b>
<b>C. Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>53</b>
<b>4.2.3 Uji Hipotesis Dan Pembahasan .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Pengujian variabel secara parsial.....</b>	<b>57</b>
<b>B. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F) .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>60</b>
<b>D. Pembahasan Hipotesis .....</b>	<b>61</b>

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>65</b>
<b>5.3 Saran-Saran .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel IV.1 : Uji Validitas audit operasional.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel IV.2 : Uji Validitas pengelolaan persediaan barang dagang.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel IV.3 : Uji Validitas peningkatan laba.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel IV.4 : Uji Reliabilitas.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV.5 : Uji Normalitas.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel IV.6 : Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel IV.7 : Uji Autokorelai .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel IV.8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel IV.9 : Hasil uji t variabel audit operasional.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.10 : Hasil uji t variabel pengelolaan persediaan .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel IV.11 : Hasil Uji F .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel IV.12 : Hasil Analisis Determinasi.....</b>	<b>60</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan di bidang pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keefektifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Pimpinan perusahaan memerlukan audit operasional yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan dan tidak terbatas pada informasi keuangan dan akuntansi saja.

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien (Arens.dkk:2006).

Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit operasional adalah masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan



seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula. Dengan besarnya jumlah uang yang ditanamkan pada persediaan barang dagangan suatu perusahaan, jelaslah bahwa persediaan barang dagangan merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas akan kebutuhan akan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktivitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya, maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

PT. Jaya Mulya Perkasa Cabang Kuansing atau lebih dikenal sebagai PT. JMP adalah perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran elektronik. Persediaan barang dagang yang terdapat pada PT. Jaya Mulya Perkasa Cabang Kuansing terdiri dari pesediaan juicer blender, power sleicer, pressure cooker, double pan, computer tutor, dan pump vakum box. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan untuk menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagangan dalam

jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan dan dijual ke daerah-daerah dan sekolah-sekolah yang ada di kuansing.

Audit operasional atas persediaan barang dagangan pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Operasional selaku internal auditor yang ditunjuk oleh Kepala satuan Pengawasan Intern yang merupakan departemen tersendiri. Audit operasional tersebut dilakukan secara periodik, yaitu setahun sekali pemeriksaan (per tahun), tentu saja ketentuan ini sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan dan tercantum dalam PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan).

Dalam melakukan audit, auditor ini mengadakan pemeriksaan ke lokasi gudang untuk melakukan pemeriksaan fisik atas persediaan barang, kemudian membandingkannya dengan laporan persediaan dan menilai pelaksanaan prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Tim Audit.

Mengenai penelitian ini, penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang berhubungan dengan audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan terhadap peningkatan laba. Sebelumnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Vani Anggraini (2007). Penelitian Vani berjudul “ *Hubungan Audit Operasional dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan terhadap Peningkatan Laba pada PT Pusri Palembang (Persero) Bulan Mei 2007*”. Dilihat dari judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memang ada kesamaan variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel independennya adalah audit

operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan, dan variabel dependennya adalah peningkatan laba. Tetapi, walaupun variabel independen dan variabel dependennya sama, tentu saja ada perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan yang diteliti, lokasi penelitian, tahun penelitian dan output yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada PT Pusri (Persero) Palembang yang bergerak di bidang industri pupuk, melakukan penelitian pada tahun 2007 dan dilihat dari hasil penelitian Vani Anggraini menunjukkan bahwa Audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap peningkatan laba pada PT Pusri (Persero) Palembang dilihat dari 2 item skala likert yaitu (cukup) dan (tidak cukup) . Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan mengambil lokasi pada PT Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing yang bergerak dalam bidang pemasaran elektronik, dan melakukan penelitian pada tahun 2011. Alasan peneliti mereplikasi penelitian ini untuk dijadikan lagi sebagai bahan penelitian adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil penelitian jika variabel independen dan variabel dependen yang sama dilakukan lagi dengan lokasi, tahun dan perhitungan lebih detail.

Audit atas pengelolaan persediaan barang dagang perlu dilakukan untuk menentukan apakah nilai persediaan barang dagang yang tercantum sesuai dengan keadaan sebenarnya di gudang dan apakah pengelolaan

persediaan barang dagang telah dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien (Alif : 2010).

Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan fungsi manajerial yang penting bagi perusahaan, karena pemeriksaan fisik atas persediaan ini menggunakan investasi yang tidak sedikit dan melibatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Karenanya audit operasional sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan, selisih kesalahan, mengantisipasi kemungkinan kecurangan dan memastikan bahwa prosedur yang telah dilakukan dengan semestinya. Jika ditemukan kesalahan atau pun hal-hal yang menyimpang, maka auditor akan membuat usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja operasional di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul:

**“PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA PT. JAYA MULYA PERKASA (JMP)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan, termasuk PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan seperti maksimalisasi laba, mengembangkan perusahaan, maupun mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah audit operasional secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing?
2. Apakah pengelolaan persediaan barang dagangan secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing?
3. Apakah audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan laba pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui audit operasional secara parsial mempengaruhi peningkatan laba pada PT Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan barang dagangan secara parsial mempengaruhi peningkatan laba pada PT Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing.
- c. Untuk mengetahui audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan secara simultan mempengaruhi peningkatan laba pada PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi dalam perusahaan.

### **2. Bagi PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing**

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai hubungan audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan terhadap peningkatan laba perusahaan

### **3. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau**

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai konsep, prosedur dan teknik-teknik audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesa.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi objek penelitian dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, spesifikasi variable, alat pengukuran dan pengujian hipotesis.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat umum hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variable yang digunakan dalam penelitian.

## BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, berikut batas-batas yang ditentukan serta saran-saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Gambaran Umum Auditing**

##### **2.1.1 Pengertian Auditing**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menerapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Arens.dkk:2006).

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian auditing, maka berikut ini akan dikemukakan definisi-definisi pengauditan yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

1. Menurut (Sukrisno:2004), auditing adalah

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”



2. Menurut (Arens.dkk:2006).

auditing sebagai: “Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

3. Menurut (Mulyadi:2002), auditing merupakan:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

### 2.1.2 Jenis-Jenis Pengauditan

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut.

Menurut (Sukrisno:2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka audit dapat dibedakan atas:

1. Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan

maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisiensi dan ekonomis.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*) yaitu suatu pemeriksaaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan pada pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*) yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan (Mardiani:2010)

Menurut (Sukrisno:2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka audit dapat dibedakan atas:

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan auditee yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

### 2.1.3 Standar Audit yang Berlaku Umum

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor.

Standar umum terdiri dari:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- b. Standar Pekerjaan lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari:

1. pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya.
2. pemahaman memadai atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

3. bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar pelaporan terdiri dari:
1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.
  2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
  3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
  4. Laporan auditor, harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

## **2.2 Struktur Pengendalian Intern**

### **2.2.1 Pengertian Strukur Pengendalian Intern**

(Ikatan Akuntan Indonesia : 2003) mendefinisikan strukur pengendalian intern sebagai:

Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

### **2.2.2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern**

Berdasarkan definisi struktur pengendalian intern yang telah diuraikan sebelumnya, maka menurut (Ikatan Akuntan Indonesia : 2003), tujuan struktur pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan tujuan, yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

## 2.3 Audit Operasional

### 2.3.1 Pengertian Audit Operasional

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *effectiveness* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kinerja dari suatu entitas). Dalam artikulasi yang berbeda, audit operasional dikenal sebagai audit manajemen. Perbedaan antara kedua istilah tersebut tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian (Alif:2010).

*Audit Operasional* merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai *efesien dan efektifitasnya*.

(Tunggal:2008) juga mendefinisikan berbagai tipe dari auditing sebagai berikut :

1. Pemeriksaan manajemen (*management auditing*), dapat didefinisikan sebagai penilaian sistem manajemen perusahaan (auditee), apakah sistem tersebut berjalan secara efektif dan resiko apa yang mungkin timbul apabila sistem tersebut telah beroperasi secara efisien.
2. Pemeriksaan operasional (*operational auditing*), dapat didefinisikan sebagai kerangka yang sama dengan pemeriksaan manajemen, kecuali bahwa pemeriksaan operasional lebih berlaku terhadap sistem opresai auditee daripada terhadap sistem operasi manajemennya. Dengan demikian untuk unit operasional tertentu seperti departemen pembelian, pemeriksaan manajemen akan berfokus pada bagaimana sebaiknya unit

tersebut dikelola, sedangkan pemeriksaan operasional akan berfokus pada bagaimana agar unit tersebut benar-benar beroperasi.

3. Pemeriksaan komprehensif (*comprehensive auditing*), merupakan integrasi dari berbagai unsur manajemen operasional dan pemeriksaan keuangan tradisional. Pemeriksaan komprehensif ini mencakup penilaian manajemen auditee, operasi, pengendalian finansial dan sistem akuntansi untuk menentukan apakah pengendalian dan mekanisme akuntabilitas telah memadai dan dapat dipertanggungjawabkan pada pemegang sahamnya.

Menurut ketentuan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam Pedoman Pemeriksaan Operasional, audit operasional adalah:

“Audit yang sistematis terhadap program, kegiatan/aktivitas organisasi dan seluruh atau sebagian dari aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara ekonomis dan efisien, serta apakah tujuan program dan kegiatan/aktivitas yang telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan. Karena lingkup evaluasi efektivitasnya operasi begitu luas, maka tidak mungkin untuk menentukan ciri pelaksanaan audit operasional dengan pasti. Di dalam suatu organisasi, bisa jadi auditor mengevaluasi apakah manajemen telah menggunakan informasi yang relevan

dan mencukupi pengambilan keputusan pengambilan aktiva tetap yang baru, sedang dalam organisasi yang berbeda barangkali ia akan mengevaluasi efesiensi administrasi penjualan. Dalam audit operasional, tinjauan yang dilakukan tidak terbatas pada masalah-masalah akuntansi, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, pemanfaatan komputer, metode produksi, pemasaran, dan bidang-bidang lain sesuai dengan keahlian auditor.

### **2.3.2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional**

Untuk mengetahui adanya kesalahan, kekurangan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, perusahaan membutuhkan Satuan Pengawas Intern sebagai badan independen untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Badan ini ditunjuk sebagai pengawas dan bersifat independen dan tidak mempunyai hubungan apa pun dengan badan lain di perusahaan kecuali *top management*. Audit operasional ini merupakan bagian dari kegiatan audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern. Pengelolaan persediaan barang dagang diawasi oleh bagian operasional perusahaan.

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna pendayagunaan sumber-sumber secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada



kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan di masa yang akan datang.

Tujuan audit :

1. Keterpaksaan karena adanya ketentuan
2. Adanya beda kepentingan
3. Keterpaksaan pihak luar dalam mendapatkan dana.

Menurut (Tunggal:2008), ada beberapa tujuan dari audit operasional:

1. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan terjadi untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
2. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
3. Mengusulkan pada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
4. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
5. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan pada manajemen.

6. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui atau diidentifikasi memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efektifitas, efisiensi dan ekonomisnya.

### **2.3.3 Tahap-Tahap Audit Operasional**

Suatu audit operasional merupakan pekerjaan besar bagi siapapun yang melaksanakannya. Auditor dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan kerangka tugas sebagai pedoman. Tanpa adanya kerangka yang tersusun baik, auditor akan banyak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya, mengingat bahwa struktur perusahaan maupun kegiatan sudah semakin maju dan rumit. Melalui kerangka ini, auditor akan mempunyai rencana pemeriksaan yang dapat dilakukan secara sistematis dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang memadai.

Menurut (Arens.dkk:2006), ada tiga tahap yang dilakukan dalam melakukan audit operasional yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam audit operasional serupa dengan perencanaan untuk audit atas laporan keuangan historis. Seperti dalam audit laporan keuangan, auditor operasional harus menentukan lingkup penugasan dan menyampaikan hal itu kepada unit organisasional, juga perlu menentukan staf yang tepat dalam penugasan,

mendapatkan informasi mengenai latar belakang unit organisasional, memakai struktur pengendalian intern, serta menentukan bahan bukti yang tepat yang harus dikumpulkan. Perbedaan utama antara perencanaan audit operasional dengan audit laporan keuangan adalah sangat banyaknya keragaman dalam audit operasional. Oleh karena keragamannya, seringkali sulit menentukan tujuan khusus pada suatu audit operasional, sehingga tujuannya akan didasarkan pada kriteria yang dikembangkan untuk penugasan.

## 2. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti

Dengan cara yang sama seperti pada audit keuangan, auditor operasional harus mengumpulkan cukup bahan bukti yang kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

## 3. Pelaporan dan tindak lanjut

Dua perbedaan utama dalam laporan audit operasional dan keuangan yang mempengaruhi laporan audit operasional. *Pertama*, dalam audit operasional, laporan biasanya dikirim hanya untuk pihak manajemen, dan satu salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakaian pihak ketiga, mengurangi pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. *Kedua*, keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit, temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi. Hubungan kedua faktor ini mengakibatkan banyak

perbedaan dalam laporan audit operasional. Penulisan laporan seringkali memakan banyak waktu agar temuan-temuan dan rekomendasi disampaikan secara jelas. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional di saat rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen, yang tujuannya adalah untuk memastikan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan dan jika tidak apakah alasannya.

## **2.4 Persediaan**

### **2.4.1 Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar.

Menurut (Standar Akuntansi Keuangan : 2003) persediaan adalah aktiva:

1. Yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
3. Dalam bentuk bagan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Adapun alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan adalah:

1. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari suatu tingkat proses ke tingkat proses lainnya yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan
2. Alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya.

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Persediaan**

Bagi perusahaan dagang yang di dalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, pada umumnya persediaan yang dimiliki adalah persediaan barang dagangan, untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali di masa yang akan datang. Barang-barang ini secara fisik tidak akan berubah sampai barang tersebut dijual kembali.

Bagi perusahaan manufaktur yang di dalam usahanya mengubah bentuk atau menambah nilai kegunaan barang, pada umumnya mengklasifikasikan persediaan ke dalam berbagai kelompok sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku, untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi. Dalam hal bahan baku yang digunakan di dalam proses produksi berupa suku cadang dan harus dibeli dari pihak lain, maka barang-barang demikian sering disebut sebagai persediaan suku cadang.

2. Persediaan produk dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan yang memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual. Produk dalam proses, pada umumnya dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.
3. Persediaan produk jadi, meliputi semua barang yang diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual. Seperti halnya produk dalam proses, produk jadi pada umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.
4. Persediaan bahan penolong, meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi, yang termasuk dalam kelompok persediaan ini antara lain minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid dan buku-buku pada perusahaan percetakan.
5. Lain-lain persediaan, misalnya supplier kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya pada perusahaan dagang.

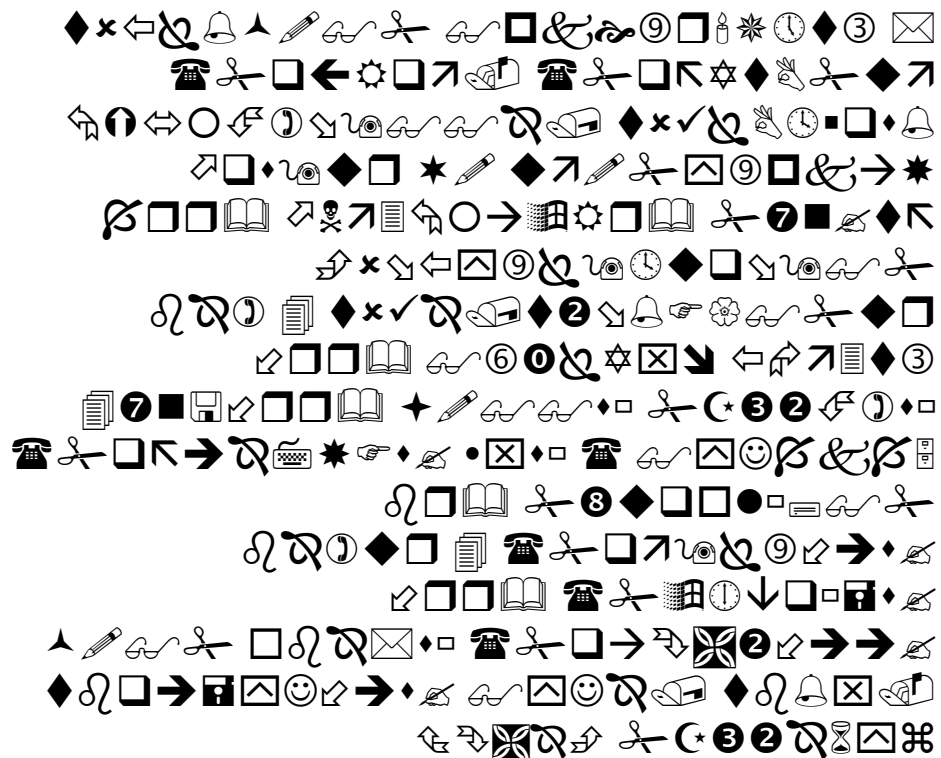
## 2.5 Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian ini, penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang berhubungan dengan audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan terhadap peningkatan laba. Sebelumnya penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Vani Anggraini (2007). Penelitian Vani berjudul “ *Hubungan Audit Operasional dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan terhadap Peningkatan Laba pada PT Pusri Palembang (Persero) Bulan Mei 2007*”. Dilihat dari judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, memang ada kesamaan variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel independennya adalah audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan, dan variabel dependennya adalah peningkatan laba. Tetapi, walaupun variabel independen dan variabel dependennya sama, tentu saja ada perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya mengambil lokasi pada PT Pusri (Persero) Palembang, dan melakukan penelitian pada tahun 2007. Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan mengambil lokasi pada PT Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing, dan melakukan penelitian pada tahun 2011. Hasil penelitian Vani Anggraini menunjukkan bahwa Audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap peningkatan laba pada PT Pusri (Persero) Palembang. Alasan peneliti mereplikasi penelitian ini untuk dijadikan lagi sebagai bahan penelitian adalah karena peneliti ingin

mengetahui bagaimana hasil penelitian jika variabel independen dan variabel dependen yang sama dilakukan lagi dengan lokasi dan tahun yang berbeda. Mengingat perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam setiap daerah yang berbeda-beda dan perbedaan karakteristik individu karyawan pada setiap perusahaan yang juga berbeda-beda.

## 2.6 Pandangan Islam Tentang Audit

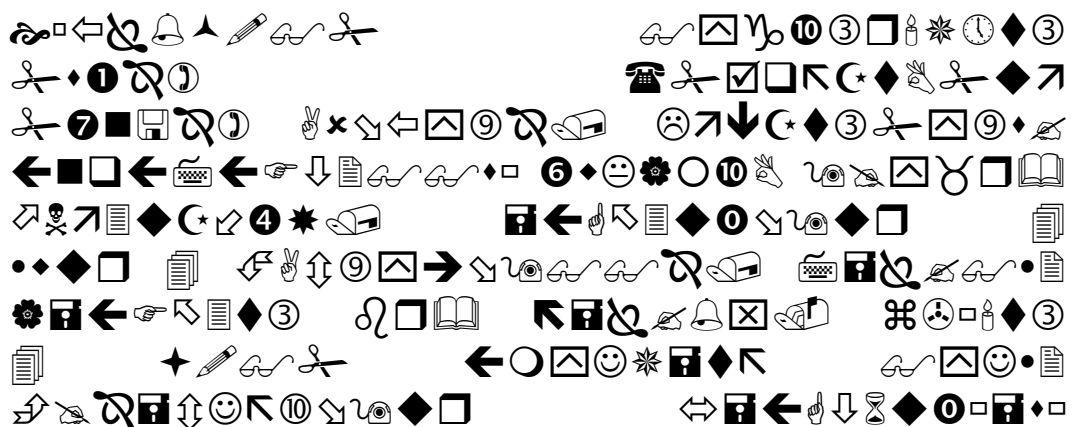
Dibidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Al-qur'an Allah SWT memberikan pedoman kepada para akuntan dalam firmanNya sebagai berikut (QS: An-Nissa': 135)





Ayat ini jelas menyatakan bahwa seandainya jika kita menjadi seorang akuntan yang tugasnya melakukan pemeriksaan atas harta maka lakukannlah

Selain itu juga ada ayat yang menyatakan tentang kewajiban mencatat laporan yaitu dalam surat al-baqarah ayat : 282



[illegible]

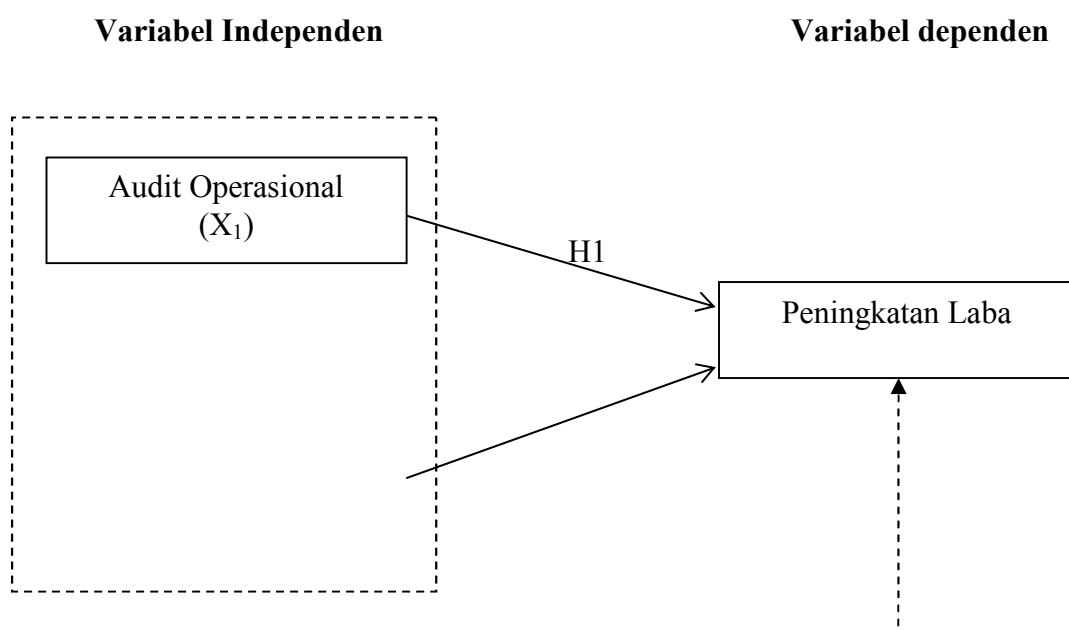


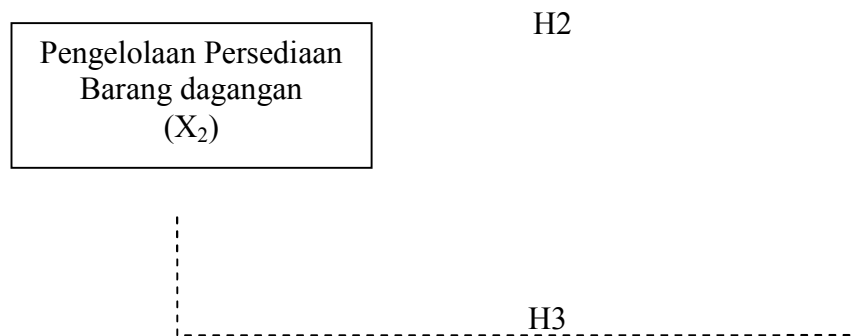
*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),*

*kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

## 2.7 Kerangka Konsep

Adapun faktor yang berhubungan dengan peningkatan laba adalah audit operasional, pengelolaan persediaan barang dagangan dan piutang. Namun tidak semua variabel diteliti dalam penelitian ini, dengan pertimbangan kepentingan peneliti dilapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti. Peneliti hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagangan, maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :





**Gambar II.1 Model Penelitian**

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

Dari kerangka konseptual diatas maka hipotesis penelitian yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

### **a. Hipotesis 1**

Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Apabila kegiatan operasional belum dilaksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

Dengan adanya audit operasional, suatu perusahaan akan bisa mengevaluasi perusahaan, apakah kegiatan operasionalnya telah berjalan lancar atau belum. Jika belum maka auditor akan memberikan saran yang positif agar tujuan perusahaan (memperoleh laba) yang sebelumnya belum bisa dicapai dapat dicapai dengan melakukan langkah-langkah tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan semakin baik audit operasional suatu perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan dalam meningkatkan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

*H1: Audit operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan laba*

## **b. Hipotesis 2**

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dan aktiva dalam bentuk bagan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada prinsipnya, persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasional perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikannya kepada pelanggan atau konsumen.

Sebuah perusahaan dikatakan bisa mencapai tujuannya apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Persediaan merupakan faktor utama dalam menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko dimana suatu waktu perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan. Akibatnya, perusahaan akan mengalami kerugian. Jadi diperlukan pengelolaan yang baik agar persediaan barang dagang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi memenuhi keinginan pelanggan (konsumen).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

*H2: Pengelolaan persediaan barang dagang secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan laba*

### **c. Hipotesis 3**

Menurut (Mulyadi:2002) audit operasional evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif, dan efisien.

Sebuah perusahaan dikatakan bisa mencapai tujuannya apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Peningkatan laba dalam suatu perusahaan adalah sesuatu yang sangat sulit. Diperlukan kerjasama dan kerja keras dari semua pihak yang bekerja didalamnya agar diperoleh laba yang sebesar-besarnya. Salah satu caranya adalah dengan adanya audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagang. Dengan adanya audit operasional, suatu perusahaan akan bisa mengevaluasi perusahaan, apakah kegiatan operasionalnya telah berjalan lancar atau belum. Jika belum maka auditor akan memberikan saran yang positif agar tujuan perusahaan (memperoleh laba) yang sebelumnya belum bisa dicapai dapat dicapai dengan melakukan langkah-langkah tertentu. Selain itu, peningkatan laba juga tidak terlepas dari

kegiatan operasional perusahaan, yaitu pengelolaan persediaan barang dagang, karena persediaan barang dagang merupakan aktiva yang sangat penting untuk dilindungi. Persediaan merupakan faktor utama dalam menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko dimana suatu waktu perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan. Akibatnya, perusahaan akan mengalami kerugian. Jadi diperlukan pengelolaan yang baik agar persediaan barang dagang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi memenuhi keinginan pelanggan (konsumen).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagang suatu perusahaan, maka akan mudah pula perusahaan dalam meningkatkan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

*H3: Audit operasional dan pengelolaan persediaan barang dagang secara simultan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**



Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing yang berlokasi di jalan KH. Umar Usman No. 7 Desa Sawah Taluk Kuantan, penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2011

### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dalam hal ini, dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara langsung, peneliti akan turun kelapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan mengumpulkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diantar langsung ke instansi atau badan pemerintah yang ada di PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2006) Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam laporan keuangan perusahaan dan ikut berpartisipasi dalam menyusun dan memeriksa laporan keuangan pada PT. Jaya Mulya Perkasa Cabang Kuansing yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 orang manajer (pemilik) perusahaan, 5 orang kepala utama, 10 orang kepala bagian, 10

orang staff bagian, 1 orang akuntan perusahaan, 2 orang auditor internal perusahaan, 1 orang kasir perusahaan, dan 2 orang karyawan bagian administrasi. Alasan pemilihan ke 32 karyawan tersebut dijadikan sebagai populasi dan sampel karena ke 32 karyawan tersebut dalam keseharian kerjanya secara langsung atau tidak langsung adalah terlibat dalam penyusunan, serta pemakaian laporan keuangan, sehingga mereka mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan setiap periodenya.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sensus*, yaitu seluruh populasi yang dijadikan sebagai sampel. Alasannya adalah karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang menunjukkan opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik subjek penelitian secara individu atau secara kelompok yang menjadi subjek penelitian (responden) (Sugiyono:2006).
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang penulis dapatkan dengan cara observasi lapangan dengan mengadakan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan serta pihak-pihak yang terkait.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Didalam usaha untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah)
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

#### 3.6.1 Variabel Independen

##### a. Audit Operasional (X1)

Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi dan efektifitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen. (Tunggal:2004).

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh guna

pendayagunaan sumber-sumber secara efisien, efektif dan ekonomis. Indikator audit operasional mencakup perencanaan audit, pelaksanaan audit dan penyelesaian audit (Arens.dkk: 2006). Untuk mengukur variabel audit operasional, maka disusun 4 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan bisa mengukur seberapa besar tingkat audit operasional yang dimiliki perusahaan.

#### **b. Pengelolaan Persediaan (X2)**

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Untuk itu, diperlukan pengelolaan yang baik agar persediaan bisa digunakan sebaik mungkin untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur variabel pengelolaan persediaan, maka disusun 4 pertanyaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan bisa mengukur seberapa baik tingkat pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **3.6.2 Variabel Dependen**

#### **a. Peningkatan Laba (Y)**

Tujuan perusahaan berdiri adalah untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Untuk itu, perusahaan harus meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan agar laba bisa diperoleh. Untuk mengukur variabel

peningkatan laba, maka disusun 4 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan bisa mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akibat dari audit operasional dan pengelolaan persediaan yang baik dari perusahaan.

### **3.7 Analisis Data**

Untuk menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan) dengan variabel dependen (peningkatan laba). Dalam sebuah penelitian, yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

#### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

##### **a. Validitas**

Uji validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan peneliti (Ghozali:2005).

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Pearson correlation*. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total *construct* variabel menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikan pada level 0,01 (2-tailed) (Ghozali:2005).

#### **b. Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic. *Cronbach Alpa* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa*  $>0,60$  (Ghozali:2005).

### c. Uji Normalitas Data

Dalam pengujian ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji *Kolmogorov-smirnov*, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali:2005).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji penyimpangan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

#### a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinansi. Asumsi multikolinearitas terpanuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 1 dan memiliki nilai positif. Karena  $FIV = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas

multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali:2005).

#### **b. Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

#### **c. Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_1)}{\text{Standar deviasi } (b_1)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , apabila :

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \cdot 1(k-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$N$  = Jumlah sampel

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , apabila :

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama

variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independent mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

#### **d. Perumusan Model Penelitian**

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1X_2) + e$$

Keterangan :

Y = Peningkatan Laba

a = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Regresi ( $i = 1,2$ )

$X_1$  = Audit Operasional

$X_2$  = Pengelolaan Persediaan

$X_1X_2$  = Interaksi antara  $X_2$  dan  $X_1$

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$H_1 \dots\dots\dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H_2 \dots\dots\dots Y = a + b_2X_2 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
Tidak Setuju	(TS)	2
Ragu-ragu	(RR)	3
Setuju	(S)	4
Sangat Setuju	(SS)	5

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Deskripsi dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam laporan keuangan perusahaan dan ikut berpartisipasi dalam menyusun dan memeriksa laporan keuangan pada PT. Jaya Mulya Perkasa Cabang Kuansing. Kuesioner disebarkan langsung oleh peneliti kepada responden.

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 32 set. Dari jumlah kuesioner tersebut seluruh kuesioner kembali utuh tanpa ada kuesioner yang hangus, sehingga seluruh kuesioner dapat dipergunakan.

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical For Social Science)* versi 17.

##### 4.2.1 Uji Kualitas Data

###### A. Pengujian Validitas

Uji validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Pearson correlation*. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total *construct* variabel menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid.

### 1. Variabel X1 (Audit operasional)

Hasil uji validitas terhadap variabel audit operasional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1 : Uji Validitas audit operasional**

Butir Pernyataan	r Tabel	<i>Corrected Item-Total</i>	Keterangan
1	0,389	0,824	Valid
2	0,389	0,837	Valid
3	0,389	0,820	Valid
4	0,389	0,764	Valid

#### ***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.1 dapat dilihat uji validitas variable audit operasional. Pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang diambil adalah 0,389. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom tiga terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel audit operasional lebih besar dari angka kriteria yaitu 0,389 ( $>0,389$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel audit operasional adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

### 2. Variabel X2 (Pengelolaan persediaan barang dagang)

Hasil uji validitas terhadap variabel pengelolaan persediaan barang dagang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2 : Uji Validitas pengelolaan persediaan barang dagang**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>r table</b>	<b><i>Corrected Item- Total</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,389	0,855	Valid
2	0,389	0,922	Valid
3	0,389	0,783	Valid
4	0,389	0,817	Valid

***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.2 dapat dilihat uji validitas pengelolaan persediaan barang dagang. Pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang diambil adalah 0,389. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom tiga terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan pengelolaan persediaan barang dagang lebih besar dari angka kriteria ( $>0,389$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel pengelolaan persediaan barang dagang adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

### **3. Variabel Y (Peningkatan laba)**

Hasil uji validitas untuk variabel peningkatan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3 : Uji Validitas peningkatan laba**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>r Tabel</b>	<b><i>Corrected Item-Total</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,389	0,412	Valid
2	0,389	0,452	Valid
3	0,389	0,459	Valid
4	0,389	0,587	Valid

***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.3 dapat dilihat uji validitas peningkatan laba. Pada kolom dua merupakan nilai kriteria. Nilai kriteria dalam penelitian ini adalah 0,389. Sedangkan pada kolom tiga adalah *corrected item total*, yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom tiga terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan variabel peningkatan laba lebih besar dari angka kriteria yaitu 0,389 ( $>0,389$ ). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pernyataan variabel peningkatan laba adalah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

**B. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Wahyuni:2008). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel IV.4 : Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b> <b>(1)</b>	<b>Jumlah Item</b> <b>(2)</b>	<b>Cronbach alpha</b> <b>(3)</b>	<b>Keterangan</b> <b>(4)</b>
Audit operasional	4	0,885	Handal
Pengelolaan persediaan	4	0,993	Handal
Peningkatan laba	4	0,854	Handal

***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.4 dapat dilihat uji reliabilitas data. Pada kolom dua merupakan jumlah item pernyataan dari setiap variabel, dimana variabel audit operasional terdiri dari 4 pernyataan, variabel pengelolaan persediaan terdiri dari 4 pernyataan, dan variabel peningkatan laba terdiri dari 4 pernyataan. Sedangkan pada kolom tiga adalah *cronbach alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reabilitas data penelitian. Dari data kolom tiga diperoleh hasil bahwa variabel audit operasional mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,885, variabel pengelolaan persediaan mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,993, dan untuk variabel peningkatan laba mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,854. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada masing-masing variabel penelitian adalah handal, karena nilai cronbach alpha nya lebih besar dari 0.60 ( $>0.60$ ).

**C. Uji Normalitas**

Normalitas distribusi pada penelitian dapat dilihat dari *nilai kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan hasil pengujian melalui SPSS, maka

didapat hasil untuk uji normalitas data, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.5 : Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Audit operasional	Pengelolaan persediaan	Peningkatan laba
N		112	112	64
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	37.4531	16.7500	128.6250
	Std. Deviation	5.32419	2.52605	10.51303
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.135	.108
	Positive	.078	.117	.107
	Negative	-.127	-.135	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115	1.002	1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255	.192	.445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.5 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov Z* dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05. Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel audit operasional sebesar 1,115, untuk variabel pengelolaan persediaan baran dagang sebesar 1,002, dan untuk variabel peningkatan laba sebesar 1,264. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel audit operasional , variabel pengelolaan persediaan, dan variabel peningkatan laba berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Ghozali:2005). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*Varians Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF  $>1$  atau nilai Tolerance  $<0,1$  berarti terdapat Multikolinearitas. (Ghozali:2005)

**Tabel IV.6 : Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit operasional	0,695	1,498	Bebas multikolinearitas
Pengelolaan persediaan	0,725	1,329	Bebas multikolinearitas

***Olahan data 2012***

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai VIF variabel audit operasional sebesar 1,498 dengan nilai tolerance 0,695, dan nilai VIF variabel pengelolaan persediaan sebesar 1,329 dengan nilai tolerance 0,725. Dimana nilai VIF dari semua variabel tersebut kecil dari 10 ( $<10$ ), dan nilai *tolerance* dari semua variabel besar dari 0,10 ( $>0,10$ ). Hal ini berarti pengujian bebas dari multikolinearitas dan layak dipakai untuk penelitian.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

## B. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data time series. Sementara pada data *cross sectional*, masalah autokorelasi jarang terjadi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel IV.7 : Uji Autokorelai**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 <sup>a</sup>	.579	.570	2.08236	1.973

a. Predictors: (Constant), Audit operasional, Pengelolaan persediaan

b. Dependent Variable: Peningkatan laba

### *Olahan data 2012*

Metode yang digunakan dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,973. Nilai Durbin-Watson

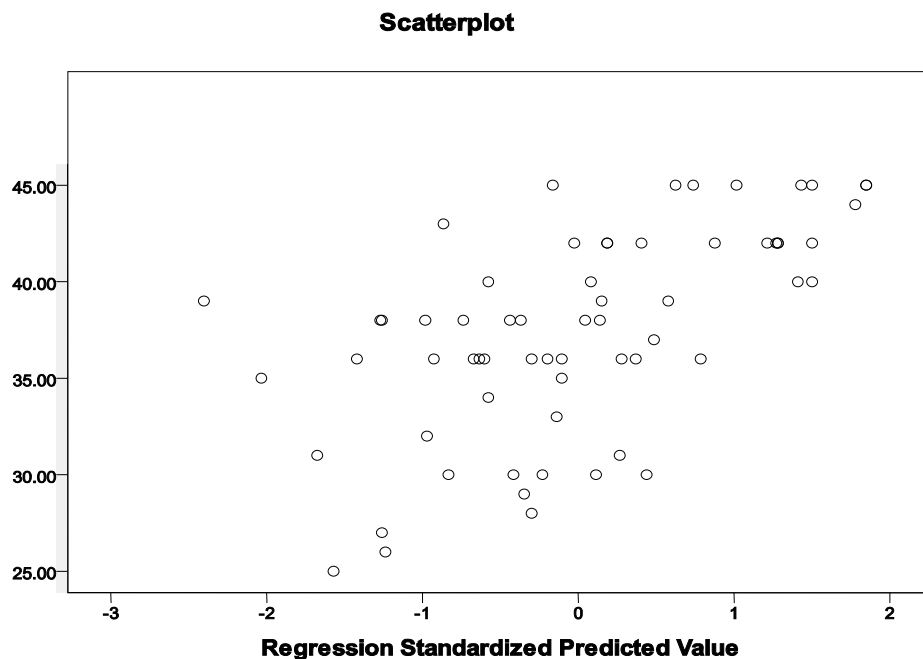
berada diantara -2 sampai +2, jadi dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika variance berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik tidak terdapat Heteroskedastisitas, dengan kata lain tidak terdapat Heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Ghozali:2005).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali:2005).

### **Grafik IV.1 : Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

**Tabel IV.8 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.471	1.411		.423	.687
Audit operasional	.492	.101	.435	5.487	.000
Pengelolaan persediaan	.363	.067	.312	4.738	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan laba

***Olahan data 2012***

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.X_2 + e$$

$$Y' = 0,471 + 0,492 X_1 + 0,363 X_2 + e$$

**Keterangan:**

- Y** : Peningkatan laba
- a** : konstanta
- X<sub>1</sub>** : Audit Operasional
- X<sub>2</sub>** : Pengelolaan Persediaan
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>** : koefisien regresi
- e** : faktor pengganggu dari luar model.

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,471; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari audit operasional ( $X_1$ ), dan pengelolaan persediaan ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka peningkatan laba ( $Y$ ) nilainya adalah 0,571.
- b. Koefisien regresi variabel audit operasional ( $X_1$ ) sebesar 0,492; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh audit operasional naik 1%, maka peningkatan laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,492. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara audit operasional dengan peningkatan laba.
- c. Koefisien regresi variabel pengelolaan persediaan ( $X_2$ ) sebesar 0,363 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengelolaan persediaan mengalami kenaikan 1%, maka peningkatan laba ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,363. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengelolaan persediaan dengan peningkatan laba.

#### **A. Pengujian variabel secara parsial**



***H1: Audit operasional terhadap peningkatan laba***

**Tabel IV.9 : Hasil uji t variabel audit operasional**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	1.411		.423	.687
	Audit operasional	.492	.101	.435	5.487	.000

a Dependent Variabel: peningkatan laba

***Olahan data 2012***

Dari table IV.10 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 5,487. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ( $5,487 > 2,320$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima.

Untuk variabel audit operasional (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (kecil dari  $\alpha=5\%$ ). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara audit operasional dengan peningkatan laba.

Hasil ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa audit operasional mempengaruhi peningkatan laba.

***H2: Pengelolaan persediaan barang dagang berpengaruh terhadap peningkatan laba***

**Tabel IV.10 : Hasil uji t variabel pengelolaan persediaan**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.471	1.411		.423	.687
	Pengelolaan persediaan	.363	.067	.312	4.738	.000

a. Dependent Variable: peningkatan laba

***Olahan data 2012***

Dari tabel IV.11 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 4,738. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ( $4,738 > 2,320$ ), maka  $H_2$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengelolaan persediaan dengan peningkatan laba.

Untuk variabel pengelolaan persediaan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (kecil dari  $\alpha=5\%$ ), maka hasil ini mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba.

**B. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)**

***H3: Secara bersama-sama variable audit operasional dan pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba.***

**Tabel IV.11 : Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.316	2	217.658	49.155	.000 <sup>a</sup>
	Residual	472.648	29	4.336		
	Total	907.964	31			

a. Predictors: (Constant), Audit operasional, Pengelolaan persediaan

b. Dependent Variable: Peningkatan laba

***Sumber: Data olahan 2011***

Dari tabel IV.12 diatas, dapat dilihat nilai f hitung sebesar 49,155. Bila dilihat dari uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis kedua ini ditolak. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 49,155

F tabel adalah sebesar 3,395

F hitung > F tabel (49,155 > 3,395), maka  $H_3$  diterima.

Bila dilihat dari nilai signifikansi nya, model satu untuk semua variabel independen diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,000 yang berarti bahwa audit operasional, dan pengelolaan persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan laba dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan) dan  $H_3$  diterima.

Dengan demikian, audit operasional dan pengelolaan persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba. Oleh

karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara audit operasional dan pengelolaan persediaan terhadap peningkatan laba.

### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17:

**Tabel IV.12 : Hasil Analisis Determinasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 <sup>a</sup>	.559	.570	2.08236	1.973

a. Predictors: (Constant), Audit operasional, Pengelolaan persediaan

b. Dependent Variable: Peningkatan laba

#### *Olahan data 2012*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan)

terhadap variabel dependen (peningkatan laba) sebesar 55,9%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (audit operasional dan pengelolaan persediaan) mampu menjelaskan sebesar 55,9% variabel dependen (peningkatan laba). Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh audit operasional dan pengelolaan persediaan terhadap peningkatan laba PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP) Cabang Kuansing. Metode statistic yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini di dapat persamaan regresinya:  $Y = 0,471 + 0,492X_1 + 0,363X_2 + e$ . Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa konstanta nilainya adalah 0,471. Untuk koefisien regresi variabel audit operasional ( $X_1$ ) sebesar 0,492, yang artinya terjadi hubungan yang positif antara audit operasional dengan peningkatan laba. Untuk koefisien regresi variabel pengelolaan persediaan ( $X_2$ ) sebesar 0,363, yang artinya terjadi hubungan yang positif antara pengelolaan persediaan dengan peningkatan laba.

Untuk uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) didapat nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,559 atau sebesar 55,9%. Ini artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan) terhadap

variabel dependen (peningkatan laba) adalah sebesar 55,9%. Atau variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan) mampu menjelaskan sebesar 55,9 % variable dependen (peningkatan laba). Sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Pengujian variabel secara parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ( $5,487 > 2,320$ ), dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (kecil dari 0,05). Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis yang diajukan, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba. Untuk variabel pengelolaan persediaan didapat nilai t hitungnya adalah sebesar 4,738 dengan nilai t tabel adalah sebesar 2,320. Ini membuktikan bahwa pengelolaan persediaan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan laba, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $4,738 > 2,320$ ). Untuk hasil pengujian tersebut juga mendukung hipotesis yang diajukan, karena berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba.

Sementara itu, untuk pengujian variabel secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (audit operasional dan pengelolaan persediaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (peningkatan laba). Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung yang

lebih besar daripada  $f$  tabel ( $49,155 > 3,395$ ), Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis yang diajukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh audit operasional dan pengelolaan persediaan terhadap peningkatan laba.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $5,487 > 2,320$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan laba.
2. Secara parsial variabel pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada  $t$  tabel ( $4,738 > 2,320$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba.
3. Secara simultan variabel audit operasional dan pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f$  hitung yang lebih besar dari pada  $f$  tabel ( $49,155 > 3,395$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, karena secara empiris penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) audit operasional dan pengelolaan persediaan berpengaruh terhadap peningkatan laba.



## **5.2 Keterbatasan**

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji peningkatan laba dalam penelitian ini hanya terbatas pada audit operasional dan pengelolaan persediaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan laba.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada karyawan PT. Jaya Mulya Perkasa (JMP).

## **5.3 Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan laba.
2. Cakupan populasi yang lebih besar sehingga penelitian lebih akurat dan berkualitas .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, 2006. Annisa, : 135
- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan, 2006. Al-Baqarah : 282
- Alif . 2010. *Peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas produksi. Skripsi*; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
- Anggraini, Vani, 2007, *Pengaruh Audit Operasional dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan pada PT Pusri Palembang (Persero) Bulan Mei 2007, Skripsi*; Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Anita, Yulia. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi internal auditor (Studi empiris ) pada PT. Dharma Kartapura Padang. Skripsi*; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
- Arens, Alvin A, Randal J Elder,dan Mark S Beasley : 2006. *Auditing dan pelayanan verifikasi edisi kesembilan*, Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Arifiin, Warahadi kusumah, 2005. *Beberapa Masalah Auditing*. Penerbit Alumni Bandung
- Alderman, Wayne C, Guy M Dan, Winters Jallan, 2002. *Auditing*, Erlangga, Jakarta
- Dan , Guy M, 2002. *Auditing Edisi 5 Jilid 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2003. *Auditing Edisi 5 jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Erwin J. Casler & James R. Crockett, 2003. *Operasional Auditing: An Introduction*. Altamonte Spiring, FL: The Institute Of Internal Auditor, Inc.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan akuntansi Indonesia. 2003. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli*. Jakarta; Salemba Empat
- Jusuf, Amir Abadi. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Salemba empat, Jakarta.
- Kusumah, Arifiin Warahadi, 2005. *Beberapa Masalah Auditing*. Penerbit Alumni Bandung

Mulyadi, 2003, *Auditing*, Edisi Revisi, Jakarta ; Salemba Empat

\_\_\_\_\_, 2002, *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta; Salemba Empat

Mardiani, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fungsi Internal Auditor (Studi Empiris) pada pt. wicaksana OI, Tbk Cabang Pekanbaru Riau*. Skripsi; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Ruchyat, Kosasih, 2002. *Auditing dan Prosedur Buku 4*. Penerbit Palapa Surabaya

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.

Sukrisno, Agus, 2004. *Auditing*. Edisi ketiga. Jakarta ; Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia

Tunggal, Amin Wijaya, 2008. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi,  
Jakarta: Harvarindo

Wahyuni, Berlin. 2008. *Hubungan profesionalisme audit dengan pengambilan keputusan terhadap temuan bukti*. Skripsi; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru